

## Analisis Perubahan Kurikulum 2013 Ke Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Kinerja Guru

Gisela Adisti Listianto<sup>1</sup>, Putri Ayu Romadhotin<sup>2</sup>, Muhammad Ridho Maulana<sup>3</sup>,  
Ayu Wulandari<sup>4</sup>, Syunu Trihantoyo<sup>5</sup>, Kaniati Amalia<sup>6</sup>

<sup>1-6</sup>Universitas Negeri Surabaya

Korespondensi penulis: [gisela.22039@mhs.unesa.ac.id](mailto:gisela.22039@mhs.unesa.ac.id)<sup>1</sup>, [putri.22060@mhs.unesa.ac.id](mailto:putri.22060@mhs.unesa.ac.id)<sup>2</sup>,  
[muhhammadridho.22075@mhs.unesa.ac.id](mailto:muhhammadridho.22075@mhs.unesa.ac.id)<sup>3</sup>, [ayuwulandari@unesa.ac.id](mailto:ayuwulandari@unesa.ac.id)<sup>4</sup>, [syunutrihantoyo@unesa.ac.id](mailto:syunutrihantoyo@unesa.ac.id)<sup>5</sup>,  
[kaniatiamalia@unesa.ac.id](mailto:kaniatiamalia@unesa.ac.id)<sup>6</sup>

**Abstract.** *This study was conducted at the school sdn west language 1 surabaya, by interviewing one of the teachers. This study aims to analyze any challenges that occurred during the 2013 change to the independent learning curriculum to teacher performance. The method used in the observation this time using qualitative methods, by interviewing one of the 5th grade teacher sd who has implemented an independent curriculum. This type of research data is using data collection techniques such as interviews with subjects needed in research as well as school data documentation needed in research. Results of research conducted at sdn lidah barat 1 surabaya this results analysis of change curriculum 2013 to independent curriculum study in teacher performance at sdn lidah barat 1 is still in the adjustment stage because the independent curriculum is a new curriculum, So the new teacher tried to teach an independent curriculum to the students in this in March initially with classes 1 and 4. In addition to the new first option to implement this independent curriculum. Teacher and learners alike need to understand the independent curriculum and still adjustment stage. Which goes back to the curriculum 2013 in exchange for an independent curriculum because learning is simpler and easier to understand. The achievement standards of the independent curriculum are simpler than the curriculum 2013, The materials given are also less, so that it can give time for the teacher to dive into each of his concepts.*

**Keywords:** *teacher performances, The 2013 curriculum, Free curriculum*

**Abstrak.** Penelitian ini dilakukan di sekolah SDN Lidah Kulon 1 Surabaya, dengan mewawancarai salah seorang guru. penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tantangan apa saja yang terjadi saat perubahan kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka belajar terhadap kinerja guru. metode yang digunakan dalam observasi kali ini menggunakan metode kualitatif, dengan mewawancarai salah seorang guru kelas 5 SD yang sudah menerapkan kurikulum merdeka. Jenis data penelitian ini yaitu menggunakan teknik pengumpulan data seperti wawancara terhadap subjek yang diperlukan dalam penelitian serta dokumentasi data sekolah yang dibutuhkan dalam penelitian. hasil penelitian yang dilakukan di SDN Lidah Kulon 1 Surabaya ini menghasilkan analisis perubahan kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka belajar dalam kinerja guru di SDN lidah kulon 1 masih dalam tahap penyesuaian dikarenakan kurikulum merdeka adalah kurikulum baru, jadi guru baru mencoba mengajarkan kurikulum merdeka ke peserta didik di ini pada bulan Maret di awali dengan kelas 1 dan 4. Di tambah baru pilihan pertama untuk melaksanakan kurikulum merdeka ini. Guru dan peserta didik sama sama perlu memahami kurikulum merdeka dan masih tahap penyesuaian. Yang melatar belakangi kurikulum 2013 di ganti ke kurikulum merdeka karena pembelajaran lebih sederhana dan mudah di mengerti. Standar pencapaian kurikulum merdeka lebih sederhana dari pada kurikulum 2013, materi yang di berikan juga lebih sedikit, sehingga dapat memberikan waktu bagi guru untuk mendalami setiap konsepnya.

**Kata Kunci:** Kinerja Guru, Kurikulum 2013, Kurikulum Merdeka

## **LATAR BELAKANG**

Kurikulum terus berubah untuk menyesuaikan dengan permintaan pasar. Adaptasi ini juga bertujuan untuk menyiapkan sumber daya manusia yang terampil dan berkemampuan sejak usia dini. Saat ini banyak sekolah yang diberi label sekolah mengemudi dengan memasukkan kurikulum belajar mandiri ke dalam program pendidikannya. Hal ini tentunya akan mempengaruhi sistem pendidikan dan model sekolah yang tergolong sekolah penggerak. Menurut bagian umum guru dan dosen, sekolah penggerak adalah sekolah yang menitikberatkan pada pengembangan hasil belajar peserta didik secara menyeluruh dengan menerapkan profil siswa Pancasila yang memuat kompetensi dan karakter, dimulai dari sumber daya manusia yang lebih baik (kepala sekolah dan guru). Salah satu perubahan dalam proses pembelajaran adalah penggunaan alat-alat kehidupan nyata berbasis teknologi yang bertujuan agar pembelajaran lebih menyenangkan dan mudah dipahami oleh siswa. Di sisi lain, tidak semua guru terbiasa menggunakan perangkat teknis dengan aktivitas nyata dalam pembelajarannya. Guru yang lebih tua mungkin sudah terbiasa melakukan pembelajaran dengan cara tradisional. Di sini peran guru pembimbing adalah mampu mendorong guru lain untuk beradaptasi dengan perubahan. Dalam hal ini, kesiapan individu terhadap perubahan merupakan guru yang harus selalu diperhatikan dan dievaluasi. Karena disini guru merupakan *change maker* utama yang menerapkan kurikulum belajar mandiri khususnya di sekolah penggerak (Ningrum, 2022).

Perubahan kurikulum mengakibatkan banyak perangkat pembelajaran menyebabkan banyak perubahan, termasuk kurikulum K-13 yang sudah ada sebelumnya Kompetensi Inti (CD) kini telah menjadi kompetensi tertulis beberapa kalimat dari bagian tersebut. Tidak ada indikator dalam kurikulum mandiri, langsung saja ke sana Tujuan pembelajaran. Ada tiga tahapan dalam kurikulum mandiri, sehingga guru harus melakukannya untuk bekerja sama di setiap tahap untuk mencapai apa yang menjadi sumber pembelajaran dicapai Perubahan kurikulum dan berbagai perubahan penyusunan bahan pembelajaran menyulitkan guru dalam mengembangkan alat peraga karena berbagai faktor internal dan eksternal (Hanifah & Djuanda, 2023).

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu metode kualitatif dengan melihat fakta di lapangan serta dengan mewawancarai salah satu guru kelas 5 SD. Metode kualitatif merupakan salah satu metode penelitian yang digunakan untuk memahami dan menjelaskan fenomena social secara mendalam. Pengambilan data juga dengan hasil studi literature yang mengambil pendapat dari pakar ahli berupa jurnal dan artikel.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

#### **A. Kurikulum 2013**

Keberhasilan dari suatu kurikulum pada sekolah sangat tergantung kepada bagaimana guru dan kepala sekolah menerapkannya pada pembelajaran. Karena kedua figur tersebut akan menjadi kunci dalam menentukan dan juga menggerakkan berbagai komponen serta dimensi dalam lembaga pendidikan. Dengan diberlakukannya kurikulum K13 maka para tenaga pendidik lebih dituntut untuk dapat membuktikan profesionalismenya dalam menerapkan kurikulum melalui rancangan perangkat pembelajaran yaitu sebagaimana seorang guru dapat mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan didasarkan oleh kompetensi dasar (KD) yang dikembangkan oleh peserta didik. Hakikatnya kurikulum K13 adalah suatu model dari pengembangan kurikulum yang menuntut kemandirian seorang tenaga pendidik (guru). Bagaimana guru dapat mengelola pembelajaran hingga dalam proses pengevaluasian dapat berjalan dengan lancar sehingga dapat mencapai suatu keberhasilan sesuai dengan apa yang diharapkan (Jaya, 2017).

Kata "*kurikulum*" sendiri asalnya dari bahasa Yunani yang dahulu dipakai pada istilah bidang keolahragaan yaitu *currere* yang memiliki arti jarak tempuh lari. Kemudian pengertian ini dilakukan penerapan pada bidang pendidikan. Istilah "*kurikulum*" juga terdapat dalam Bahasa Arab yaitu *manhaj*, yang ketika di terjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia mengandung arti jalan yang terang yang dilalui oleh pendidik dengan peserta didiknya untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai (Hasan, 2013).

Pengertian kurikulum 2013 menurut Kreshna Aditiya yang dikutip oleh Trisnawati dalam jurnalnya dijelaskan bahwa, kurikulum 2013 (K.13) atau Pendidikan Berbasis Karakter adalah kurikulum terbaru yang telah dicetuskan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI untuk menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Mulyasa dalam kutipan Trisnawati dalam jurnalnya menyatakan bahwa ada empat unsur yang harus diperhatikan saat mengembangkan kurikulum (Trisnawati et al., 2016), yaitu sebagai berikut :

1. Merencanakan, merancang, dan memprogramkan bahan ajar dan pengalaman belajar.
2. Karakteristik siswa.
3. Tujuan yang akan dicapai.
4. Kriteria-kriteria untuk mencapai tujuan.

Metode pembelajaran yang digunakan pada kurikulum 2013 ini yaitu dengan menggunakan metode 5M, (Rijal, 2018) yakni :

1. Mengamati, yaitu peserta didik diharapkan mampu dalam mengamati secara nyata mengenai apa saja yang menjadi objek pembelajaran.
2. Menanya, yaitu setelah pengamatan materi pasti akan timbul rasa keingintahuan tentang apa yang belum difahami.
3. Menalar, yaitu guru harus dapat memancing nalar berfikir peserta didik secara logis dan sistematis.
4. Mencoba, yaitu guru meminta peserta didik untuk mencoba soal-soal yang diberikan guru.
5. Menyajikan, yaitu Peserta didik diharapkan mampu untuk mengaplikasikan apa yang telah mereka dapatkan di dalam proses pembelajaran.

## **B. Kurikulum Merdeka**

Merdeka Belajar merupakan program kebijakan baru Kementerian Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) oleh menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Kabinet Indonesia Maju, Intinya kebebasan berpikir, menurut (Nadiem 2020), harus didahului oleh para guru sebelum mereka mengajarkannya pada siswa-siswi. Nadiem menyebut, dalam kompetensi guru di level apa pun, tanpa ada proses penerjemahan dari kompetensi dasar dan kurikulum yang ada, maka tidak akan pernah ada pembelajaran yang terjadi.

Tahun depan, sistem pendidikan juga akan berubah. Awalnya membawa nuansa di dalam kelas hingga ke luar kelas. Nuansa pembelajaran akan lebih nyaman karena siswa dapat lebih banyak berdiskusi dengan guru dan belajar dengan kelas yang unggul, dan tidak hanya mendengarkan penjelasan guru tetapi juga lebih banyak lagi membentuk kepribadian siswa yang berani, mandiri, cerdas dalam bersosialisasi, beradab, santun, berkompotensi dan tidak sekedar menghitung sistem klasifikasi yang menurut beberapa survei hanya mengganggu anak-anak dan semua orang tua saja, karena sebenarnya setiap anak memiliki bakat dan kecerdasannya dalam bidang masing-masing. Nantinya, akan terbentuk para pelajar yang siap kerja dan kompeten, serta berbudi luhur di lingkungan masyarakat (Widya, 2020).

Konsep Merdeka Belajar ala Nadiem Makarim terdorong karena keinginannya menciptakan suasana belajar yang bahagia tanpa dibebani dengan pencapaian skor atau nilai tertentu. Pokok-pokok kebijakan Kemendikbud RI tertuang dalam paparan Mendikbud RI di hadapan para kepala dinas pendidikan provinsi, kabupaten/kota se-Indonesia, Jakarta, pada 11 Desember 2019. Ada empat pokok kebijakan baru Kemendikbud RI, yaitu:

- a. Ujian Nasional (UN) akan digantikan oleh Asesmen Kompetensi Minimum dan survei karakter. Asesmen ini menekankan kemampuan penalaran literasi dan numerik yang didasarkan pada praktik terbaik tes PISA. Berbeda dengan UN yang dilaksanakan di akhir jenjang pendidikan, asesmen ini akan dilaksanakan di kelas 4, 8, dan 11. Hasilnya diharapkan menjadi masukan bagi sekolah untuk memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya sebelum peserta didik menyelesaikan pendidikannya.
- b. Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) akan diserahkan ke sekolah. Menurut Kemendikbud, sekolah diberikan keleluasaan dalam menentukan bentuk penilaian, seperti portofolio, karya tulis, atau bentuk penugasan lainnya.
- c. Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Menurut Nadiem Makarim, RPP cukup dibuat satu halaman saja. Melalui Penyederhanaan administrasi, diharapkan waktu guru dalam pembuatan administrasi dapat dialihkan untuk kegiatan belajar dan peningkatan kompetensi.

- d. Dalam penerimaan peserta didik baru (PPDB), sistem zonasi diperluas (tidak termasuk daerah 3T). Bagi peserta didik yang melalui jalur afirmasi dan prestasi, diberikan kesempatan yang lebih banyak dari sistem PPDB. Pemerintah daerah diberikan kewenangan secara teknis untuk menentukan daerah zonasi ini.

### **C. Perbedaan Kurikulum 2013 Dengan Kurikulum Merdeka**

Kurikulum merdeka juga memiliki asesmen kognitif guna untuk mengukur pemahaman siswa serta ketercapaian pembelajaran siswa. Pada kurikulum merdeka dan kurikulum 2013 memiliki beberapa perbedaan:

- a. Kerangka dasar, Kurikulum 13 memiliki suatu perencanaan landasan utama Kurikulum 13 ialah tujuan Sistem Pendidikan Nasional dan Standar Nasional Pendidikan
- b. Kompetensi yang ditunjukkan pada kurikulum 13, Kompetensi Dasar (KD) yang merupakan suatu lingkup utama serta urutan yang di golongan untuk 4 kompetensi inti (KI) yaitu: Sikap Spiritual, Sikap Sosial, Pengetahuan, serta Keterampilan. KD yang digunakan berbentuk point-point dan dilakukan pengurutan untuk mencapai KI yang digunakan untuk pertahun. KD pada KI 1 dan KI 2 hanya ada pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti dan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
- c. Pembelajaran, pada Kurikulum 13 Pendekatan pembelajaran memakai 1 pendekatan saja yaitu pendekatan saintifik bagi semua mata pelajaran Pada umumnya, kegiatan pembelajaran berfokus pada kegiatan tatap muka, untuk kegiatan kurikulerdi alokasikan pada beban belajar maksimum 50% diluar kegiatan belajar. Akan tetapi kegiatan ini tidak diwajibkan pada kegiatan yang telah direncanakan dengan khusus, maka hal ini diserahkan pada kemampuan guru pengampu kegiatan belajar.
- d. Penilaian, pada kurikulum 13 penilaian yang dilakukan dengan formatif dan sumatif oleh tenaga pendidikan yang berfungsi untuk melihat kemajuan belajar, memantau hasil belajar, dan mendeteksi kebutuhan untuk perbaikan hasil belajar siswa secara berkesinambungan.
- e. Perangkat ajar yang ada pada kurikulum 13 ini yaitu berupa Buku teks dan buku non-teks.

- f. Perangkat kurikulum, kurikulum 13 berpedoman untuk implementasi kurikulum, Panduan Penilaian, dan Panduan Pembelajaran setiap jenjang. Sedangkan Perbedaan kurikulum 2013 dengan kurikulum saat ini, yaitu kurikulum merdeka.
- a) Kerangka dasar, kurikulum merdeka memiliki rancangan utama pada kurikulum nya ialah memiliki tujuan sistem pendidikan nasional dan standar nasional pendidikan yaitu untuk mengembangkan profil pelajaran pancasila pada siswa.
  - b) Kompetensi yang di tuju, pada kurikulum merdeka capaian belajar yang disusun ber fase. Capaian belajar dinyatakan dalam paragraf yang merangkai pengetahuan, sikap, serta keterampilan. Untuk pencapaian, penguatan, serta untuk meningkatkan kompetensi.
  - c) Struktur Kurikulum, kurikulum merdeka memiliki struktur kurikulum yang dibagi menjadi dua. Kegiatan belajar utama, yaitu kegiatan belajar reguler atau rutin yang merupakan kegiatan intrakulikuler serta proyek penguatan profil pembelajaran pancasila. Untuk jam pelajarannya menggunakan sistem pertahun. Sekolah bisa mengatur sendiri alokasi waktunya supaya lebih mudah untuk ketercapaian JP yang ditentukan.
  - d) Penilaian, pada kurikulum merdeka memiliki suatu penguatan pada asesmen formatik dan penguatan pada hasil asesmen untuk melakukan perancangan pembelajaran yang disesuaikan dengan ketercapaian siswa. Memperkuat dalam melaksanakan penilaian autentik untuk proyek penguatan profil pembelajaran pancasila. Kurikulum merdeka tidak memiliki pemisah pada penilaian sikap, pengetahuan serta keterampilan. Pada kurikulum merdeka ini juga tidak ada penilaian menggunakan KKM jadi KKM pada kurikulum ini tidak ada.
  - e) Perangkat ajar yang disediakan. Pada kurikulum merdeka buju teks maupun buku non teks seperti modul ajar, ATP aluran tujuan pembelajaran, contoh proyek penguatan profil pembelajaran pancasila serta kurikulum operasional satuan Pendidikan (Pendidikan & Konseling, n.d.).

#### **D. Peran Dan tantangan Guru Dalam Menghadapi Perubahan Kurikulum**

Peran dan tantangan guru menjadi perhatian utama dalam kebijakan kurikulum merdeka. Melalui kurikulum merdeka, guru berperan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Menciptakan pembelajaran yang efektif, bermakna dan bermutu merupakan peran dan fungsi guru (Suhandi and Robi'ah, 2022). Untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas, guru harus melaksanakan proses pembelajaran dan penilaian yang mengutamakan pengelolaan pengetahuan, sikap dan kompetensi siswa. Selain itu, guru harus mengikuti prinsip objektivitas, kelengkapan dan kesinambungan dan berhubungan dengan tujuan. Untuk itu, pendidik harus bekerja sama dengan institusi untuk menciptakan terobosan inovatif dalam pengelolaan pembelajaran melalui kebijakan kurikulum baru (Sumanti & Ahmad, 2022).

Dengan melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, guru dapat berpartisipasi aktif dalam seluruh aspek pendidikan, mulai dari komponen internal seperti penerapan kurikulum baru hingga komponen eksternal yaitu penciptaan lingkungan pendidikan. Keikutsertaan masing-masing divisi dapat berjalan dengan baik jika ada kerjasama yang baik untuk memotivasi para pelatih. Selain itu, hubungan kolaboratif merupakan pemantauan diri dalam pelaksanaan pembelajaran pasca perubahan kurikulum baru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru juga harus mengetahui bahwa pengenalan nilai-nilai karakter harus dilakukan secara tidak langsung (kurikulum tersembunyi). kualitas yang dikembangkan dalam diri guru, hasil belajar siswa tidak meningkat., yang mengarah pada pengajaran berkualitas tinggi dengan bantuan kurikulum baru (Suriadi, Firman et al. 2021).

Permasalahan di dunia kerja pengajaran adalah masih terdapat guru yang belum memahami penggunaan media pendidikan, padahal hal ini disebabkan biaya produksi media pendidikan dan materi yang rumit sehingga pembuatannya sulit. Diketahui bahwa lingkungan belajar penting untuk menunjang proses pembelajaran yang efektif. Masalah-masalah ini dapat diselesaikan dengan program baru ini, dimana sifat kebijakan kurikulum yang fleksibel memungkinkan guru untuk secara bebas menciptakan lingkungan belajar. Dengan kebijakan kurikulum baru yang menghapuskan institusi dan mendorong siswa untuk berinovasi dan mengembangkan pemikiran kreatif. Kurikulum ini memberikan ruang lingkup yang sangat luas bagi guru untuk mengembangkan pembelajaran yang berkualitas guna menciptakan generasi terpelajar yang mampu

bersaing secara global sehingga meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia (Masduki Ahmad 2022).

## **PEMBAHASAN**

Hasil penelitian yang dilakukan di SDN Lidah Kulon 1 Surabaya ini menghasilkan analisis perubahan kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka belajar dalam kinerja guru di SDN lidah kulon 1 masih dalam tahap penyesuaian dikarenakan kurikulum merdeka adalah kurikulum baru, jadi guru baru mencoba mengajarkan kurikulum merdeka ke peserta didik di ini pada bulan Maret di awali dengan kelas 1 dan 4. Di tambah baru pilihan pertama untuk melaksanakan kurikulum merdeka ini. Guru dan peserta didik sama sama perlu memahami kurikulum merdeka dan masih tahap penyesuaian. Yang melatar belakangi kurikulum 2013 di ganti ke kurikulum merdeka karena pembelajaran lebih sederhana dan mudah di mengerti. Standar pencapaian kurikulum merdeka lebih sederhana dari pada kurikulum 2013, materi yang di berikan juga lebih sedikit, sehingga dapat memberikan waktu bagi guru untuk mendalami setiap konsepnya.

## **KESIMPULAN**

Pengertian kurikulum 2013 menurut Kreshna Aditiya yang dikutip oleh Trisnawati dalam jurnalnya dijelaskan bahwa, kurikulum 2013 (K.13) atau Pendidikan Berbasis Karakter adalah kurikulum terbaru yang telah dicetuskan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI untuk menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Konsep Merdeka Belajar ala Nadiem Makarim terdorong karena keinginannya menciptakan suasana belajar yang bahagia tanpa dibebani dengan pencapaian skor atau nilai tertentu. Pokok-pokok kebijakan Kemendikbud RI tertuang dalam paparan Mendikbud RI di hadapan para kepala dinas pendidikan provinsi, kabupaten/kota se-Indonesia, Jakarta, pada 11 Desember 2019. Dengan melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, guru dapat berpartisipasi aktif dalam seluruh aspek pendidikan, mulai dari komponen internal seperti penerapan kurikulum baru hingga komponen eksternal yaitu penciptaan lingkungan pendidikan. Keikutsertaan masing-masing divisi dapat berjalan dengan baik jika ada kerjasama yang baik untuk memotivasi para pelatih. Selain itu, hubungan kolaboratif merupakan pemantauan diri dalam pelaksanaan pembelajaran pasca perubahan kurikulum baru.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan kelompok kami di SDN lidah kulon 1, maka dapat disimpulkan bahwa analisis perubahan kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka belajar dalam kinerja guru di SDN lidah kulon 1 masih dalam tahap penyesuaian dikarenakan kurikulum merdeka adalah kurikulum baru, jadi guru baru mencoba mengajarkan kurikulum merdeka ke peserta didik di sini pada bulan Maret diawali dengan kelas 1 dan 4. Ditambah baru pilihan pertama untuk melaksanakan kurikulum merdeka ini. Guru dan peserta didik sama-sama perlu memahami kurikulum merdeka dan masih tahap penyesuaian. Yang melatarbelakangi kurikulum 2013 diganti ke kurikulum merdeka karena pembelajaran lebih sederhana dan mudah dimengerti. Standar pencapaian kurikulum merdeka lebih sederhana daripada kurikulum 2013, materi yang diberikan juga lebih sedikit, sehingga dapat memberikan waktu bagi guru untuk mendalami setiap konsepnya.

## DAFTAR REFERENSI

- Pendidikan, J., & Konseling, D. (n.d.). *Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka* (Vol. 5).
- Sumanti, V., & Ahmad, R. (2022). *Peran Guru dalam Kebijakan Kurikulum Merdeka di Sekolah*.
- Hanifah, N., & Djuanda, D. (2023, June). Perspektif Guru Sekolah Dasar Dalam Pengembangan Perangkat Ajar Pada Kurikulum Merdeka. In *SEMINAR NASIONAL SOSIAL, SAINS, PENDIDIKAN, HUMANIORA (SENASSDRA)* (Vol. 2, No. 2, pp. 173-182).
- Ningrum, S. S. (2022). Tingkat Kesiapan Individu Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak Berdasarkan Motivasi Intrinsik Dan Ekstrinsik. *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (PENATARAN)*, 7(2), 136-145.
- Hasan, S. (2013). Marliana, "Anatomi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah ." *Jurnal Al-Ibrah*, 2(1), 60–87.
- Jaya, H. N. (2017). Keterampilan Dasar Guru untuk Menciptakan Suasana Belajar yang Menyenangkan. *Didaktis: Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, 17(1), 23–35. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/didaktis/article/view/1555/1275>
- Rijal, F. (2018). Guru Profesional Dalam Konsep Kurikulum 2013. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 8(2), 328. <https://doi.org/10.22373/jm.v8i2.3235>
- Trisnawati, Gunawan, D., & Nongkeng, D. H. (2016). Perbandingan Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Kurikulum 2013 Di SMAN 1 Sinjai Utara. *Jurnal Mirai Management*, 1(September), 1–9.
- Widya Ningsih,. (2020). "Merdeka Belajar melalui Empat Pokok Kebijakan Baru di Bidang Pendidikan | Suara Guru Online" (dalam bahasa Inggris). Diakses tanggal 2019-12-16. Diakses Tanggal 30 Juli 2020 Pukul 12.20 WIB
- K. Pendidikan and K. R. Indonesia, (2020) "Panduan Pembelajaran Jarak Jauh: Bagi Guru selama Sekolah Tutup dan Pandemi COVID-19 dengan semangat Merdeka Belajar," Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Masduki Ahmad, S. (2022). *Manajemen Mutu Pendidikan*, Penerbit Qiara Media
- Suhandi, A. M. and F. Robi'ah (2022). "Guru dan Tantangan Kurikulum Baru: Analisis Peran Guru dalam Kebijakan Kurikulum Baru." *Jurnal Basicedu* 6(4): 5936-5945.
- Suriadi, H. J., F. Firman, et al. (2021). "Analisis Problema Pembelajaran Daring Terhadap Pendidikan Karakter Peserta Didik." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3(1): 165-173.